

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN EKONOMI
PADA MATERI LEMBAGA JASA KEUANGAN DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN
LURING PADA SISWA KELAS X IS DI SMA NEGERI 1 TANJUNGBALAI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Fitri Lindasari

SMAN 1 Tanjungbalai, Indonesia

sarifitrilinda@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the magnitude of the increase in student learning activity through the application of the Problem Based Learning learning model in economics subjects. This research is Classroom Action Research (PTK) carried out by economics subject teachers. The research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning stages, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this research were 35 students of class X IS SMAN 1 Tanjungbalai. Data collection techniques use tests. The results of research using the Problem Based Learning model from cycle I to cycle II: student cognitive learning outcomes increased by 31%.

Keywords: *Problem Based Learning, Observation, Financial Services Authority (OJK).*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IS SMAN 1 Tanjungbalai yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari siklus I ke siklus II: hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 31%.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Pengamatan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK).*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah rencana atau peraturan yang memiliki beberapa komponen seperti tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bagaimana cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan agar mencapai tujuan pendidikan.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sumber daya pedagogis yang diaplikasikan oleh guru dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sumber daya komprehensif yang mencakup beberapa elemen yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna (Ozmen, et al., 2005). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yaitu bagian dari beberapa macam sumber belajar yang memfasilitasi pedagogi yang berpusat pada peserta didik (Trianto, 2011).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan pedagogik yang diaplikasikan guru kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. LKPD ini adalah sumber daya yang komprehensif untuk meningkatkan keikutsertaan peserta didik dan memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X IS SMA Negeri 1 Tanjungbalai yang terdiri dari 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanjungbalai yang beralamatkan di Jalan MT. Haryono No 10, Kelurahan Karya , Kecamatan TB. Selatan, Kota Tanjungbalai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, tahun 2024. Pada penelitian ini, model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart “alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasarancang-ancang pemecahan masalah”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 1 Tanjungbalai merupakan sekolah menengah atas yang berada di wilayah Tanjungbalai yang beralamatkan di Jalan MT. Haryono No 10 Tanjungbalai. SMA Negeri 1 Tanjungbalai memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi:

Unggul dalam prestasi berbudi pekerti luhur yang berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi:

- 1) Membentuk karakter dan kepribadian siswa yang bermartabat dan berjiwa pancasila
- 2) Mengembangkan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 3) Menerapkan disiplin ketertiban dan tanggung jawab secara menyeluruh

- 4) Mendorong siswa berprestasi dalam bidang akademik dan bidang ekstrakurikuler
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, indah dan nyaman
- 6) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

Di SMA Negeri 1 Tanjungbalai ada 24 kelas untuk kelas X, XI, dan XII. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas X IS sebagai subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

2. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap yang telah dirumuskan. Adapun tahap tersebut terdiri dari persiapan/orientasi, Apersepsi dan Motivasi, Fase 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah, Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik, Fase 3 Membimbing Penyelidikan Tindakan Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil Fase 5, kegiatan penutup. Dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan pada setiap siklusnya dilaksanakan selama satu kali pertemuan.

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pembelajaran disusun oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi yang akan melakukan tindakan. Penentuan materi yang dijadikan sebagai objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, evaluasi sesuai dengan materi yang tertera pada silabus.
- b) Bahan ajar dan media pembelajaran yang sudah disusun dan di tampilkan melalui video youtube.
- c) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. LKPD di dikumpulkan, dan diskusi kelompok dilakukan dikelas .
- d) Menyiapkan evaluasi berupa soal essay sebagai instrumen penelitian pada siklus ini. Soal dibuat ditampilkan dalam bentuk PPT lalu siswa menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru, sebagai bentuk untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

- e) Menyiapkan penilaian afektif berupa lembar observasi, penilaian kognitif berupa rubrik penilaian dan penskoran dan penilaian psikomotorik berupa rubrik penilaian dan penskoran.
- f) Menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat.
- g) Mempersiapkan peralatan seperti laptop, jaringan internet sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- h) Menyiapkan platform pembelajaran WAG kelas.
- i) Menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I pada penelitian tindakan kelas

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung selama 3 x 45 menit. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran daring dengan materi Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yang terdapat pada RPP yang telah dibuat. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut;

- Persiapan/orientas
Guru membuka kelas dengan memberi salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik.
Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk dari sikap nasionalisme.
Guru melakukan pengulangan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.
- Apersepsi dan Motivasi.
Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan kejadian-kejadian yang ada disekitar dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik.
- Kegiatan inti (sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model Problem Based Learning)

Fase 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah.

1. Guru menampilkan peta konsep dan BerpikirKritis,menyajikan gambar berkaitan dengan permintaan dan penawaran. pemahaman bermakna, Siswa diminta menyaksikan video tentang OJK pada link berikut: <https://youtu.be/nTz7487cG4g>
2. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang gambar video yang ditampilkan.

Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik

1. Guru membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok. Setiap kelompok akan menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.
2. Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dengan materi yang sama mengenai materi Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar

Fase 3 Membimbing Penyelidikan

1. Guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk literasi materi sebelum mengerjakan LKPD.
2. Guru memantau peserta didik dalam kegiatan pengisian LKPD
3. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil

1. Guru memberikan penyegaran (ice breaking) agar pembelajaran tidak membosankan.
2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk mengumpulkan hasil LKPD yang telah diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok

Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi masalah

1. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
2. Guru meminta Kelompok lain untuk memberitanggapi dan saran atas progres diskusi kelompok yang dipresentasikan.
3. Guru membantu mengarahkan jalannya diskusi serta memberi penguatan materi.

Penutup

- Guru membimbing peserta didik untuk merangkum hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
- Guru memberi umpan balik kepada peserta didik dalam proses dan hasil.
- Tahap Refleksi.

Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

- Secara keseluruhan, guru dan siswa telah mampu melaksanakan model Problem Based Learning dengan baik.
- Siswa masih kebingungan ketika pertama kali dijelaskan tentang model pembelajaran Problem Based Learning. Hal ini diperbaiki dengan guru menjelaskan kembali sampai siswa benar-benar paham.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I yang terdapat pada lampiran. Hasil belajar kognitif siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 85%.

Setelah tahap refleksi selesai maka keberhasilan dan kelemahan yang telah diuraikan di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada saat pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pembelajaran disusun oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi yang akan melakukan tindakan. Penentuan materi yang dijadikan sebagai objek penelitian dibahas bersama guru mata pelajaran. Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, evaluasi sesuai dengan materi yang tertera pada silabus.
- Bahan ajar dan media pembelajaran yang sudah disusun dan di tampilkan melalui video, maupun PPT(Powerpoint)
- Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa soal-soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok pada proses pembelajaran daring dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. LKPD di tampilkan melalui PPT dan diskusi kelompok dilakukan didalam kelas.
- Menyiapkan evaluasi berupa soal pilihan ganda sebagai instrumen penelitian pada siklus ini. Soal dibuat dan ditampilkan melalui PPT slide untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.
- Menyiapkan penilaian afektif berupa lembar observasi, penilaian kognitif berupa rubrik penilaian dan penskoran dan penilaian psikomotorik berupa rubrik penilaian dan penskoran.
- Menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh observer yaitu teman sejawat.
- Mempersiapkan peralatan seperti laptop, jaringan internet sebagai pendukung dalam pembelajaran.
- Menyiapkan platform pembelajaran, WAG kelas.
- Menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus II pada penelitian tindakan kelas.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung selama 3 x 45 menit. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran dengan materi lembaga jasa keuangan perbankan, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yang

terdapat pada RPP yang telah dibuat. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- Persiapan/orientasi

Guru membuka kelas dengan memberi salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik.

Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk dari sikap nasionalisme.

Guru melakukan pengulangan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

- Apersepsi dan Motivasi

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan kejadian-kejadian yang ada disekitar dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari.

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik

a.Kegiatan inti (sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada model Problem Based Learning)

Fase 1 Orientasi peserta didik terhadap masalah

1. Guru menampilkan peta konsep dan BerpikirKritis,

menyajikan gambar berkaitan dengan permintaan dan penawaran.

pemahaman bermakna, Siswa diminta menyaksikan video tentang OJK pada link berikut: <https://youtu.be/nTz7487cG4g>

- 2.Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik tentang gambar video yang ditampilkan.

Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik

- 1.Guru membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok. Setiap kelompok akan menyelesaikan LKPD yang telah diberikan.

2. Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dengan materi yang sama mengenai materi otoritas jasa keuangan.

- Melalui pertanyaan pemantik tentang bagaimanakah gambaran pola hubungan OJK dengan Lembaga-lembaga jasa keuangan yang ada ? serta peranan OJK? siswa mendiskusikan

jawaban pada masing-masing (differensiasi Konten)

Kelompok 1: OJK- Bank ;

Kelompok 2: OJK- Pegadaian ;

Kelompok 3: OJK- Asuransi,

Kelompok 4: OJK- Leasing ;

Kelompok 5: OJK-Pasar Modal)

Fase 3 Membimbing Penyelidikan

1. Guru mengintruksikan kepada peserta didik untuk literasi materi sebelum mengerjakan LKPD.

2. Guru memantau peserta didik dalam kegiatan pengisian LKPD
3. Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD

Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil

1. Guru memberikan penyegaran (ice breaking) agar pembelajaran tidak membosankan.
2. Guru meminta salah seorang peserta didik untuk mengumpulkan hasil LKPD yang telah diselesaikan oleh peserta didik secara berkelompok.

Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi masalah

1. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
2. Guru meminta Kelompok lain untuk memberitanggapi dan saran atas progres diskusi kelompok yang dipresentasikan.
3. Guru membantu mengarahkan jalannya diskusi serta memberi penguatan materi.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik untuk merangkum hasil pembelajaran yang telah dipelajari.
 2. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik dalam proses dan hasil
- Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II yang terdapat pada lampiran, maka dinyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II telah diperoleh data bahwa 90% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM. Persentase tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

B. Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tatap muka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa membentuk kelompok diskusi, kegiatan diskusi ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif . Problem Based Learning merupakan varian dari model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan untuk pembelajaran dimana setiap siswa dapat berdiskusi kelompok untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, maka hasil dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning penerapannya dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai siklus I hingga siklus II. Adapun penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut

a. Pada fase 1 Orientasi Peserta didik Terhadap Masalah

Pada siklus I siswa mengamati video pembelajaran dengan seksama, Peserta didik mengamati peta konsep yang disarikan guru melalui gambar yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran.

2. Peserta didik menjawab butir-butir pertanyaan yang diberikan guru sesuai dengan gambar yang ditampilkan

b. Mengorganisasikan Peserta Didik

Pada siklus I masih banyak siswa yang belum mampu berfikir kritis tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan, untuk memperbaikinya guru memberikan stimulus yang lebih variatif dan menarik untuk merangsang daya kritis siswa dengan cara peserta didik menyelesaikan LKPD yang telah diberikan oleh guru secara berkelompok

2. Peserta didik sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru menerima LKPD dengan materi Permintaan dan penawaran (Fungsi permintaan dan penawaran).

c. Membimbing Penyelidikan

Pada siklus I peserta didik diminta melakukan literasi materi Permintaan dan Penawaran serta Fungsi permintaan dan penawaran sebelum mengerjakan LKPD.

1. Peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan langkah kerja pada LKPD.

2. Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD, peserta didik dipersilahkan meminta bimbingan kepada guru.

d. Data Processing (mengolah data)

Pada fase siklus I juga masih banyak siswa yang belum aktif berdiskusi untuk memperbaiki hal ini guru memberikan waktu berdiskusi lebih lama agar siswa termotivasi melihat keaktifan temannya, guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan motivasi.

e. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

1. Pada siklus I 1. Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan yang diberikan guru.

2. Peserta didik menyusun hasil LKPD yang diberikan.

f. Menganalisis dan Mengevaluasi Masalah

1. Setiap kelompok menyampaikan sejauh mana progres diskusi kelompoknya.

2. Peserta didik memberi tanggapan dan saran atas progres diskusi kelompok yang dipresentasikan.

3. Peserta didik mendengarkan arahan dari guru.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah adanya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapannya, meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang dialami segera direfleksikan setelah pelaksanaan siklus I selesai, sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi pada pelaksanaan siklus II. Upaya-upaya perbaikan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran ekonomi sehingga proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Agar kualitas pembelajaran lebih meningkat maka dilakukan upaya peningkatan pada pelaksanaan siklus II. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi siswa dan guru lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II. .

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini terdapat keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan sebagai upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa.
2. Hasil belajar kognitif hanya menunjukkan pada satu Kompetensi Dasar sehingga tidak dapat mencerminkan hasil belajar kognitif secara umum.
3. Tindakan hanya dilakukan satu kali pertemuan dalam satu siklusnya berdasarkan ijin yang diberikan oleh pihak sekolah tempat penelitian.
4. Kesulitan yang ditemukan observer dalam mengamati tindakan yang dilakukan peneliti karena kondisi jaringan, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak gangguan seperti suara tidak jelas, dan lain sebagainya.
5. Kondisi jaringan dan perangkat smartphone siswa merupakan hal-hal yang berada diluar jangkauan peneliti untuk mengatasinya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi pada materi lembaga jasa keuangan. Terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus I sebesar 75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran tatap muka , dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan platform pembelajaran tatap muka berupa WA Grup kelas, dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bertanggung

jawab selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

- b. Dalam proses pembelajaran secara tatap muka, hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran, mengingat tidak semua model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka sehingga pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa diharapkan tidak memilih teman dalam kelompok agar bisa terjalin interaksi yang positif dengan siswa lainnya.
 - b. siswa diharapkan mempersiapkan perangkat teknologi dalam pembelajaran seperti smartphone termasuk mempersiapkan kuota internet
 - c. Sebaiknya siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri ketika berpendapat ataupun menyampaikan pekerjaan mereka. Di dunia kerja nanti, keterampilan akademis saja belum cukup. Siswa harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwi Blianur, (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-1*. Universitas Trunojoyo Madura. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. E-ISSN : 2721-7595
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Imas Kurniasih dan Sani, Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kemendikbud. 2013b. *Materi pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* Kemendikbud. Jakarta.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya
- Nurhayati Erlis. (2020). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Lombok Utara: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol 7 No. 3 Juli 2020

- Ozmen, H., & Yildirim, N. (2005). Effect Of Work Sheets On Student's Success: Acid And Bases Sample. *Journal of Turkish Science Education*, 64-67.
- Rahman Rahayu Sri, Firman. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Sulawesi Barat: Indonesian Journal of Educational Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020
- Slameto. (2012). Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukwiaty, dkk. (2009). Pengertian Ilmu Ekonomi. Jakarta: Rineka Cipta
- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, & Sri Harmianto. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.